

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 adalah suatu penyakit yang merubah suatu Problem di berbagai negara terhadap berbagai sektor kehidupan termasuk negara Indonesia, COVID-19 Meberikan dampak besar dari sektor ekonomi, pembangunan hingga sektor pendidikan. Sektor ekonomi menjadi suatu problem yang penting untuk segera ditangani. Dampak yang paling dirasakan oleh warga adalah penurunan daya beli Masyarakat yang sangat signifikan.

Penerapan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang terus berlanjut turut menghambat warga masyarakat untuk beraktivitas memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakpastian akibat pandemi mengakibatkan masyarakat ragu untuk memulai investasi, pengusaha pun demikian. Ada keraguan apakah investasi yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dari dampak itu para investor menjadi ragu untuk berinvestasi dikarenakan banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor.

Dalam segi perbisnisan banyak yang merubah sistem pola bisnis. *Shifting* ekonomi konvensional yang dahulu diprediksikan masih membutuhkan waktu untuk implementasi di masyarakat ternyata dalam kondisi pandemik seperti saat ini, semua pihak dituntut untuk beradaptasi dengan bisnis model baru. Dalam bisnis, pada masa pandemi mengalami banyak perubahan sistem. Dari sistem konvensional

dengan cara tatap muka harus bisa beradaptasi dengan cara memanfaatkan media komunikasi yang bersifat *online*.

Pandemi covid-19 mendorong semua orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumun menjadi pemicu perlu adanya inovasi dengan pemanfaatan teknologi. Adaptasi dan implementasi teknologi informasi dan komunikasi di sektor ekonomi sudah tidak bisa dihindari. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya dimonopoli oleh kalangan tertentu atau pengusaha kelas atas, namun sudah menjadi kebutuhan semua kalangan saat ini.¹

Dampak yang terjadi pada masa pandemi ini yang dialami oleh warga masyarakat mengenai problem kebutuhan yang harus terpenuhi hal tersebut menjadi tolak ukur warga masyarakat untuk bertahan hidup. Warga masyarakat banyak mengeluh terkait perkonomian kepada pemerintahan setempat dikarenakan dari segi pekerjaan banyak yang dibatasi, sehingga pendapatan yang seharusnya warga masyarakat dapatkan upah minimum regional (UMR) melebihi pendapatannya namun yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diterima oleh warga masyarakat.

Daerah Bekasi ini disebut sebagai daerah *industry* yang rata-rata warga masyarakatnya mengandalkan pendapatan dari pekerjaannya yaitu sebagai karyawan pabrik, namun pada masa pandemi banyaknya perusahaan yang memPHK karyawannya sehingga terjadinya problem ekonomi pada warga masyarakat, dari segi kebutuhan masyarakat menjadi menurun dan sebagian warga masyarakat mejadi pengangguran. Dari segi pendapatan menurun maka daya beli warga masyarakatpun berkurang, sehingga lingkungan yang seharusnya tidak terkena dampak ekonomi namun disekelilingnyapun terkena dampak hal tersebut.

¹ E-parlemen; DPR daerah istimewa Yogyakarta; <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/> pada tanggal 26 Agustus 2021

Pada masa pandemi ini warga masyarakat Cilangkara dalam memenuhi kebutuhannya sangat menurun sehingga banyaknya permintaan masyarakat pada jasa peminjaman uang (Bank Emok) ini untuk bisa hadir di lingkungan masyarakat. Namun yang terjadi dampak yang diterima masyarakat mengakibatkan terjadinya konflik internal maupun konflik eksternal dan hal tersebut menjadi kecacatan dalam berkeluarga.

Ketua DMI (Dewan Masjid Indonesia) Pemerintahan Kabupaten Bekasi bekerja sama dengan pihak Bank Jabar Banten untuk memberikan modal kepada masyarakat tanpa bunga sehingga dampak yang diterima oleh masyarakat tidak terlalu beresiko, seperti halnya di kejar-kejar rentenir atau Bank Emok. Pihak Pemerintah Kabupaten Bekasi berusaha agar masyarakat tidak terjerumus lebih dalam sehingga terlilit hutang.²

Di sisi lain, masyarakat Desa Cilangkara Kec. Serang Baru Kab. Bekasi lebih mengenal dan tertarik pada jasa-jasa pinjaman modal usaha yang ditawarkan oleh 'Bank Emok' dibandingkan dengan layanan pinjaman modal usaha yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi. Warga bahkan memandang bahwa kinerja Bank Emok memuaskan dan positif. Hal ini dikarenakan selain dapat membantu usaha masyarakat pada tingkat yang kecil, Bank Emok juga memiliki sistem yang lebih fleksibel dengan tipe pinjaman berkelompok. Maksudnya yaitu masyarakat membentuk kelompok keanggotaan untuk mendapatkan dana pinjaman secara bersama-sama. Salah satu anggota biasanya akan ditunjuk sebagai ketua

² Mulyana, "Berantas Praktik Rentenir, DMI Kabupaten Bekasi Gandeng Bank BJB," *Bekasikab.go.id*.

untuk mengelola proses pembayaran pinjaman agar senantiasa tepat waktu dan lebih terorganisir. Dengan tipe berkelompok, warga yang meminjam secara emosional terikat kerjasama dan memiliki perasaan senasib.

Ikatan emosional dan perasaan senasib yang dimiliki warga saat meminjam dana dilatar belakangi oleh sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh bank. Hal ini memudahkan warga yang ingin meminjam dana sebagai modal tapi tidak dapat berhubungan dengan instansi keuangan yang bersifat formal sehingga terkesan lebih fleksibel. Kendati demikian, kehadiran Bank Emok sebagai solusi bagi permasalahan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga juga tidak selamanya berjalan mulus. Bank Emok kerap kali menjadi salah satu faktor yang menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan Bank Emok sangat menuntut pembayaran cicilan dalam setiap minggunya tanpa terkecuali. Suku bunga pinjaman yang terhitung cukup besar, sehingga warga kesulitan untuk membayar cicilan tiap minggu bahkan untuk melunasi pinjaman pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Sifat pembayaran cicilan yang sangat represif, warga dengan terpaksa mencari dana lain untuk menutupi hutang di Bank Emok dengan cara meminjam pada rentenir atau lainnya. Dalam kasus ini Bank Emok justru menjadi permasalahan yang memperburuk taraf hidup dan kesejahteraan keluarga alih-alih meringankan permasalahan pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Warga atau keluarga yang biasanya terjerat oleh Bank Emok Biasanya warga yang memiliki usaha mikro. Dana pinjaman tersebut untuk memulai dan menjalankan bisnis rumahan kecil-kecilan. Di sisi lain, ada beberapa warga yang

juga meminjam uang ke Bank Emok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari alih-alih untuk keperluan bisnis rumahan tadi. Georgarakos dan Inderst berpendapat bahwa utang rumah tangga (keluarga) umumnya muncul ketika pengeluaran melebihi pendapatan, sehingga ada upaya untuk memenuhi kekurangan pendapatan dengan mencari pinjaman atau hutang alternatif, yang memiliki konsekuensi untuk membayar hutang. Akibatnya, banyak warga yang menjadi korban Bank Emok rumahnya digusur karena terlilit utang.³

Sistem dana pinjaman Bank Emok sering menjadi perbincangan dalam masyarakat sehingga menambah kemasyhuran Bank Emok di mata masyarakat Desa Cilangkara. Ironisnya dampak dari penggunaan jasa Bank Emok justru jarang diketahui dan menjadi topik perbincangan warga. Masyarakat yang seharusnya meminjam modal untuk membantu usaha mikronya justru kerap kali menyalahgunakan dana pinjaman untuk biaya kehidupan sehari-hari, sehingga tidak jarang masyarakat yang akhirnya terlilit hutang akibat meminjam dana modal usaha tanpa menghasilkan profit untuk membayar hutang tersebut.

Secara umum, beberapa masyarakat yang memang memiliki usaha mikro sungguh-sungguh sebenarnya mengalami peningkatan taraf ekonomi setelah mendapat bantuan dana dari Bank Emok. Permasalahannya terdapat beberapa keluarga yang tidak mampu mengelola ekonomi dan keuangan karena tergiur efek jangka pendek berhutang ke Bank Emok, yakni merasa mendapatkan uang secara instan. Akibatnya hutang semakin menumpuk dan kebutuhan ekonomi keluarga semakin

³ Dimitris Georgarakos dan Roman Inderst, *Financial Advice and Stock Market Participation*, 2014.

terpuruk. Hal ini sangat berpengaruh pada proses pemenuhan kebutuhan ekonomi sebagai salah satu fungsi sentral dalam keluarga.

Alasan sulitnya menangani masalah ekonomi keluarga di Desa Cilangkara karena menggunakan jasa Bank Emok hal ini sering dianggap sebagai masalah pribadi keluarga (*internal issues*). Adanya batasan-batasan pribadi dalam masalah ini mengakibatkan masyarakat lain bahkan pemerintah sulit untuk ikut campur. Selain itu, Bank Emok juga sudah terlanjur menjamur di wilayah desa, sehingga pihak berwenang semakin kesulitan menanganinya meskipun sudah menyediakan alternatif dana pinjaman dari lembaga keuangan formal.

Kedudukan Bank Emok di masyarakat semakin diperkuat dengan banyaknya permintaan pinjaman uang dari masyarakat umum. Hadirnya Bank Emok secara garis besar ikut andil dalam kegagalan fungsi keluarga sehingga menciptakan problem-problem ekonomi yang semakin buruk bagi keluarga di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Berdasarkan uraian permasalahan dan fakta lapangan yang digambarkan melalui poin latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini banyak dari keluarga- keluarga di Desa Cilangkara mengalami problem-problem sosial ekonomi sebagai dampak pandemi covid-19. Untuk memenuhi keutuhan hidup keluarga, warga masyarakat Desa Cilangkara mengakses pinjaman dari bank emok. Beberapa keluarga yang menggunakan jasa Bank Emok mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga, hal tersebut kemungkinan berdampak pada kesejahteraan hidup anggota-anggota keluarga dan kesetabilan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat di susun sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Keluarga Akibat menggunakan Jasa Bank Emok di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi?
2. Apa saja faktor pendorong Warga Desa Cilangkara Kabupaten Kecamatan Serang Baru Bekasi mengakses jasa Bank Emok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui Problematika keluarga akibat menggunakan Jasa Bank Emok di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui faktor pendorong Warga Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi mengakses jasa Bank Emok.

E. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang dipandang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, dalam penelitian ini hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan bagi kajian sosiologi dalam melihat aktivitas ekonomi pada masyarakat desa. Secara spesifik hasil dari penelitian dapat dijadikan fakta

empiris dalam melihat pola pengambilan keputusan finansial warga desa di kawasan Kabupaten Bekasi dari perspektif keilmuan sosiologi ekonomi.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini selanjutnya secara praktis dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Desa Cilangkara untuk melihat pola permasalahan sosial-ekonomi warganya. Manfaat lain dapat digunakan oleh warga desa sebagai sumbangan pengetahuan agar lebih berhati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga, dan lebih teliti melihat peluang serta konsekuensi saat hendak melakukan peminjaman dana pada bank di luar lembaga keuangan formal.

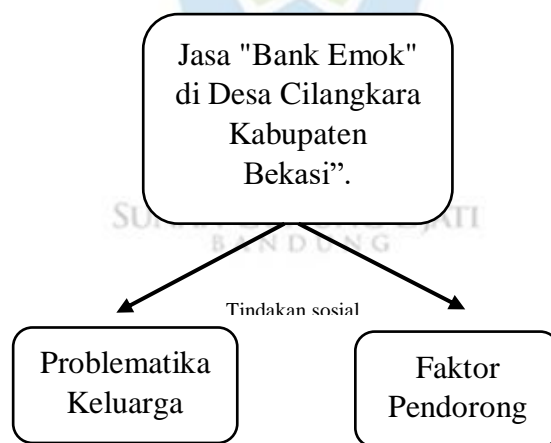
F. Kerangka Penelitian

Adanya Covid dan penerapan PPKM mengakibatkan PHK besar-besaran yang mengakibatkan warga desa cilangkara mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bank emok diakses warga desa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibat mengakses pinjaman bank emok, malah menimbulkan masalah ekonomi keluarga warga desa cilangkara.

Yang terjadi pada warga masyarakat di Desa Cilangkara, banyaknya warga masyarakat yang gampang terpengaruh adanya tindakan yang ikut serta dalam kelompok bank Emok, namun hal tersebut masyarakat dalam menangani masalah ekonomi terkait fenomena kekurangan dalam menangani kebutuhan hidup masyarakat tetap bisa memenuhi kebutuhannya namun hal yang terjadi di masyarakat adanya pendekatan pemaksaan yang bersifat subjektif sehingga memungkinkan seseorang mampu mempengaruhi dan menerima pengaruh orang

lain, sehingga terjadinya tindakan yang dipengaruhi lalu ikut serta dalam kelompok tersebut.

Melalui teori Tindakan sosial Max Weber, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mendorong terjadinya masyarakat dalam mengakses bank emok, lalu untuk mengetahui apa dampak ekonomi keluarga setelah menggunakan jasa Bank Emok. Pengkajian pada faktor-faktor ini telah disesuaikan dengan pemikiran Max Weber. Weber berpendapat bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak. Secara umum memang tujuan sosiologi salah satunya adalah memahami secara mendalam makna subjektif dari tindakan sosial seorang individu. Adapun kerangka penelitian ini dapat tergambar melalui skema berikut,



Gambar 1. 1. Skema Konseptual